

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menjalani proses panjang dalam penciptaan program dokumenter *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” terdapat beberapa hal penting untuk ditarik menjadi kesimpulan. Hal ini berkaitan sebagai bahan evaluasi dalam sebuah proses pembuatan karya agar ke depannya mampu berproses secara lebih baik.

1. Sebagai sebuah program dokumenter televisi, *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” telah berisi unsur-unsur wajib dalam sebuah program televisi. Unsur tersebut adalah hiburan, informasi, dan pendidikan. Unsur hiburan disampaikan melalui tampilan gambar berisi bentuk-bentuk arsitektural. Sedangkan untuk unsur informasi, terdapat banyak informasi mengenai cara membangun sebuah bangunan, seperti apa profesi arsitek, dan tentang profesi arsitek terdapat dalam program ini, baik secara gambar kegiatan maupun informasi dari hasil wawancara. Hal terakhir adalah unsur pendidikan, unsur ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan Djuhara tentang material bangunan dan beberapa teknik arsitektural di dalam karya-karyanya. Selain hasil penuturan Djuhara, unsur ini juga diperkuat dengan gambar. Contohnya adalah ketika penuturan tentang metode pembuatan ventilasi untuk menanggungi panas, terdapat tampilan bentuk atau rupa dari ventilasi x di dalam program.
2. Sebagai sebuah dokumenter genre potret, *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” menampilkan sosok Djuhara sebagai seorang arsitek. Ahmad Djuhara di dalam program ini dipotret sebagai sosok arsitek idealis dengan tekad kuat. Hal ini terbukti penuturan dalam sesi wawancara dengan orang-orang terdekat Djuhara. Selain itu, sifat Djuhara ini juga tergambar dari caranya bekerja selama peliputan di kantor. Sosok idealis Djuhara sendiri juga telah tergambar pada hasil wawancara mengenai karyanya. Djuhara bercerita mengenai keraguan teman-teman sesama arsitek tentang ide rumah baja. Desain Djuhara juga

sempat dikatakan sebagai proyek rumah tidak mungkin. Namun berkat tekad kuat dan idealismenya, Sugiharto *Steels House* berhasil terbangun dengan biaya murah dan mendapat banyak apresiasi bahkan dari sesama teman arsitek.

3. Masih berkaitan dengan genre potret, Djuhara di dalam program ini hanya dipotret berdasarkan profesinya sebagai arsitek saja. kehidupan pribadi tidak diangkat didalam program ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh penolakan Djuhara untuk melakukan peliputan terhadap kehidupan pribadinya. Selain hal tersebut, berdasarkan tujuan awal untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang arsitektur di Indonesia akan menjadi kurang relevan dengan penambahan unsur pribadi seperti itu. Sehingga keputusan untuk fokus membahas mengenai Djuhara sebagai sosok berprofesi arsitek dipilih untuk *Ruang Indonesia* episode Djuhara.
4. *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” menggunakan gaya bertutur *expository* dengan struktur tematis. Gaya *expository* disampaikan melalui narasi berbentuk hasil wawancara. Hasil wawancara disusun berdasarkan tema dari setiap segmen. Segmen pertama adalah mengenalkan Djuhara melalui sebuah karya *masterpiece*-nya Sugiharto *Steels House*. Segmen kedua memberikan informasi mengenai Djuhara sebagai arsitek secara lebih mendalam melalui dua buah karya arsitekturnya. Sedangkan segmen ketiga membahas tentang kegiatan Djuhara sebagai arsitek, baik di dalam kantor maupun di luar kantor (berorganisasi).

Berdasarkan keseluruhan proses produksi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” dapat disimpulkan bahwa membuat sebuah program dokumenter dapat berhasil apabila proses riset dilakukan dengan matang. Karena pembuatan sebuah dokumenter televisi tidak sesederhana pembuatan program jurnalistik lainnya. Riset mendalam dan membangun *chemistry* terhadap subjek sangat diperlukan. Selain itu, di dalam proses riset sutradara dan tim dapat mematangkan konsep dan *treatment*. Dengan demikian perubahan antara *treatment* awal dengan hasil akhir dapat diminimalisir. Seperti dalam program ini, dalam riset awal subjek telah bersedia mengenai *treatment*. Kemudian pada masa pra produksi untuk penentuan jadwal narasumber menolak adanya bagian peliputan kehidupan pribadi. Hal ini

tentu saja berimbas pada perubahan *treatment*. Kemudian beberapa hal menyangkut ketersediaan waktu dari narasumber juga menjadi salah satu penghambat dalam proses perwujudan karya. Contohnya dapat terlihat dengan tidak bervariasinya *setting* lokasi wawancara Djuhara. Karena keterbatasan waktu dari Djuhara, maka hanya bisa melakukan wawancara selama dua hari dari rencana awal selama 4 hari. Kemudian peliputan dua karya rumah Wisnu Ndari *House 1* dan Wisnu Ndari *House 2*. Pengambilan gambar untuk kedua rumah tersebut hanya dilakukan dalam satu hari karena keterbatasan waktu dari keluarga Nugroho Wisnu. Setelah proses pengambilan gambar selesai, sutradara dihadapkan dengan penyusunan naskah editing. Perubahan *treatment* pada konsep membuat proses naskah editing menjadi lebih lama. Kemudian terjadi banyak revisi-revisi naskah editing untuk mengatur alur agar dapat menyajikan informasi dengan baik. Tidak hanya permasalahan tentang naskah editing, permasalahan teknis berkaitan dengan editing dan musik ilustrasi pun berpengaruh terhadap mundurnya jadwal *deadline* dari program ini.

Atas adanya beberapa hambatan di dalam proses produksi, hasil akhir dari program dokumenter televisi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” telah berhasil tercipta dan dapat ditayangkan ke publik. Pembuatan program dokumenter genre potret untuk menampilkan sosok arsitek melalui Djuhara kepada penonton telah tersampaikan. Berdasarkan hasil pemutaran perdana, penonton mampu menangkap informasi tentang profesi arsitek dan konsep-konsep arsitektural dari Djuhara. Salah satu contohnya adalah konsep membangun benda dengan material bekas dan mencari material alternatif seperti baja untuk meminimalisir biaya pembangunan. Sebagai pembuat program ketika penonton dapat menangkap dari informasi dari dokumenter ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilannya program ini. Karena pada dasarnya pembuatan program dokumenter televisi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” dibuat untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang profesi arsitek di Indonesia dapat terwujud.

## **B. Saran**

Proses penciptaan program dokumenter televisi *Ruang Indonesia* episode “Djuhara” memiliki beberapa saran yang ditujukan kepada para pembaca yang

hendak membuat sebuah program dokumenter televisi. Berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Menyukai tema yang dibahas. Perlu diingat bahwa pembuatan sebuah program dokumenter televisi membutuhkan waktu, diawali dengan proses riset hingga selesai. Perasaan suka terhadap tema sangat diperlukan apabila di tengah proses penciptaan mengalami rasa jenuh. Rasa suka terhadap tema akan membawa semangat untuk konsisten mengerjakan karya hingga akhir.
2. Melakukan riset dengan baik, teliti dan runtut. Membuat daftar pertanyaan sebanyak-banyak dalam proses riset sangat membantu dalam menggali informasi. Pertanyaan dapat ditanyakan langsung kepada subjek atau narasumber dan mencari jawaban pada berbagai sumber lain, di antaranya buku dan media internet.
3. Membangun kedekatan dengan semua narasumber sangat membantu di dalam proses pembuatan film, terutama dengan subjek utama. Dengan modal kedekatan ini, proses produksi akan berjalan lebih lancar karena komunikasi antar kru dan narasumber berjalan dengan baik.
4. Membuat perencanaan jadwal dengan tepat, sesuai dengan kesediaan dari seluruh kru dan subjek. Hal ini akan memudahkan pada hal lain, seperti pengadaan alat teknis.
5. Selalu membaca *treatment* berulang untuk membuat fokus terhadap tujuan karya dibuat.
6. Membuat sesuatu sesuai dengan perencanaan yang tertulis pada *treatment* merupakan sebuah hal yang harus dilakukan, namun keadaan di lapangan kadang sulit ditebak dan tidak sesuai dengan perencanaan. Selalu berusaha untuk tenang dan berpikiran positif dalam kondisi apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila. G. R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTVIKJ Press.
- Fachruddin, Andy. 2012. *Dasar Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Non drama, News, & Sport*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Ind.
- Mangunwijaya, Y.B. 2013. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The 5C's Cinematography*. Jakarta: FFTVIKJ Press.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara televisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Kencana University Press.
- Suwardi, Purnama. 2011. *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta : Kompas.
- Tanzil, dkk. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah* Jakarta : In-Docs.
- Thompson, Roy. 2009. *Grammar of The Shot*. Oxford: Focal Press.
- Unwin, Simon. 1997. *Analysing Architecture*. London: Routledge.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta : Pinus Book Publisher.

## DAFTAR SUMBER ONLINE

Aplikasi KBBI V untuk Android (diakses 22/11/2017, 15/01/2019)

<https://koransulindo.com/biografi-friedrich-silaban-dan-masjid-istiqlal/> (diakses 07/06/2018)

<https://www.daftar.co/tempat-wisata-di-medan/> (diakses 07/06/2018)

<https://www.archdaily.com/791287/katamama-andra-matin> (diakses 07/06/2018)

<https://www.archdaily.com/335006/wisnu-ndari-house-djuhara-djuhara> (diakses 07/06/2018)

<https://www.youtube.com/watch?v=JLE1DJ2-ue8&t=232s> (diakses 12/07/2018)

<https://www.youtube.com/watch?v=4L4-iqrPZfQ&t=70s> (diakses 11/04/2018)

<https://www.youtube.com/watch?v=62r3UPrOS9k> (diakses 20/10/2017)

<http://archnet.org/authorities/6788> (diakses 07/06/2018)

<http://www.iai.or.id/berita/daftar-profesional-madya> (diakses 07/06/2018)

### DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Ahmad Djuhara  
 Usia : 52 tahun  
 Pekerjaan : Arsitek dan ketua IAI Nasional  
 Alamat : Jl. Galunggung 764 Bukit Nusa Indah Ciputat, Tangerang  
 Media sosial : @djuhara (*Instagram*)
2. Nama : Wendy Djuhara  
 Usia : 50 tahun  
 Pekerjaan : Arsitek dan istri Ahmad Djuhara  
 Alamat : Jl. Galunggung 764 Bukit Nusa Indah Ciputat, Tangerang  
 Media sosial : @wendydjuhara (*Instagram*)
3. Nama : Fellicia Amanda  
 Usia : 25 tahun  
 Pekerjaan : Asisten arsitek Ahmad Djuhara  
 Alamat : Gading-Serpong, Tangerang Selatan  
 Media sosial : @flcamanda (*Instagram*)
4. Nama : Alyssa Adya  
 Usia : 24 tahun  
 Pekerjaan : Asisten arsitek Ahmad Djuhara  
 Alamat : Bintaro, Tangerang Selatan  
 Media sosial : @flcamanda (*Instagram*)
5. Nama : Sugiharto Djemani  
 Usia : 65 tahun  
 Pekerjaan : Pensiunan bank swasta dan klien Ahmad Djuhara  
 Alamat : Komplek Duta Indah Blok K4 No.21 Kel. Jatimakmur,  
 Kec. Pondok Gede, Bekasi  
 Media sosial : @sugihartodj (*Instagram*)
6. Nama : Nugroho Wisnu Sujoto  
 Usia : 52 tahun  
 Pekerjaan : Pegawai perminyakan swasta dan klien Ahmad Djuhara

Alamat : Cluster Central Garden, blok G3/23, Perum Citra Gran,  
Jl. Alternative Cibubur KM.4, Jatikarya-Jatiampura,  
Bekasi

Media sosial : -